



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SAAT PANDEMI COVID-19

Faiza Aina Nurrisqi¹⁾; Ghinaa Febriana²⁾; Khoirun Arifbillah³⁾; Ferry Irawan^{4)*}

¹⁾ 4122210006_faiza@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

²⁾ 4122210004_ghinaa@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

³⁾ 4122210017_khoirun@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

⁴⁾ ferry.irawan@pknstan.ac.id@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN*)

* untuk penulis korespondensi

Abstract

During 2021, Indonesia is the largest supplier of palm oil in the world so that palm oil becomes one of the leading commodities that support the Indonesian economy. In the midst of the high world demand for palm oil commodities, the Covid-19 pandemic has shaken the economy both in Indonesia and the world. This study aims to see the impact of the global economic shock, namely the Covid-19 pandemic on the performance of companies engaged in oil palm plantations. Through descriptive analysis using secondary data, namely the annual financial statements of three oil palm plantation companies in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange, namely AALI, SGRO, and SSMS, the researchers found that the Covid-19 pandemic had no effect on the company's commercial gross profit growth and sales transactions. as well as receivables and loans to related parties. However, the Covid-19 pandemic has had quite an impact on the company's operating expense components, as evidenced by an increase in financial costs and financial income as well as a decrease in general and administrative expenses during the pandemic.

Keywords: covid-19, palm oil, financial statement, commercial profit, related-party transactions

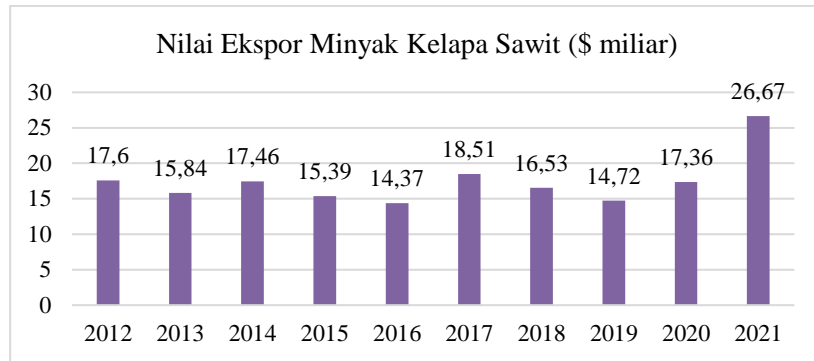
Abstrak

Selama tahun 2021, Indonesia merupakan pemasok minyak kelapa sawit terbesar di dunia sehingga kelapa sawit menjadi salah satu komoditas unggulan yang menopang perekonomian Indonesia. Di tengah tingginya kebutuhan dunia akan komoditas kelapa sawit, pandemi Covid-19 telah mengguncang perekonomian baik di Indonesia maupun dunia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak adanya *global economic shock* yaitu pandemi Covid-19 terhadap kinerja perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Melalui analisis deskriptif menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan tiga perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu AALI, SGRO, dan SSMS, penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak memiliki dampak dalam pertumbuhan laba bruto komersial perusahaan dan transaksi penjualan serta piutang dan pinjaman kepada pihak berelasi. Meskipun demikian, pandemi Covid-19 cukup memberikan dampak pada komponen beban usaha perusahaan dibuktikan dengan adanya peningkatan biaya keuangan dan pendapatan keuangan serta penurunan beban umum dan administrasi selama masa pandemi.

Kata Kunci: Covid-19, Kelapa Sawit, Laporan Keuangan, Laba Komersial, Transaksi Berelasi

PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit sebagai salah satu komoditas dalam subsektor perkebunan, sampai saat ini merupakan salah satu komoditas unggulan yang menopang perekonomian Indonesia. Dikutip dari www.mediaindonesia.com, komoditas kelapa sawit berperan terhadap 3,5% dari total PDB nasional. Besarnya peran komoditas kelapa sawit juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap neraca perdagangan Indonesia. Data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa komoditas kelapa sawit berkontribusi sebesar 13% terhadap total nilai ekspor non migas atau sebesar \$18,4 miliar pada tahun 2020. Selain itu, dikutip dari www.katadata.co.id, dari sisi kemampuan daya serap tenaga kerja, industri kelapa sawit mampu untuk menyerap 18,5 juta tenaga kerja yang terdiri dari 4,2 juta tenaga kerja langsung, serta 14,3 juta tenaga kerja tidak langsung. Lebih lanjut, sejak tahun 2000, industri kelapa sawit telah berhasil membuat sepuluh juta orang terbebas dari garis kemiskinan. Gambar 1 menunjukkan nilai ekspor kelapa sawit Indonesia antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.

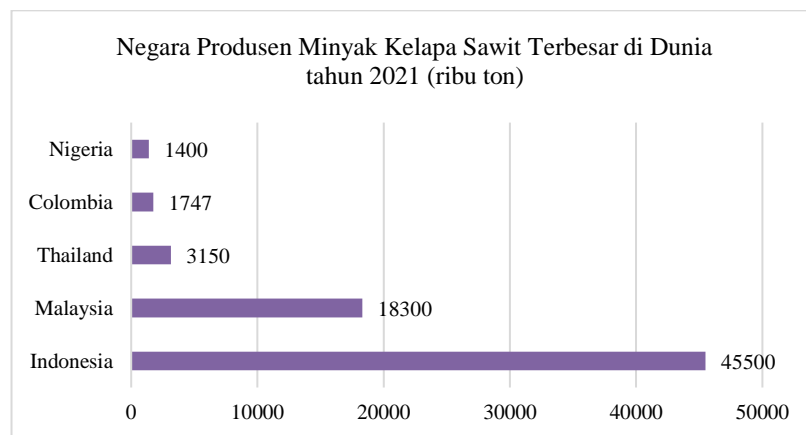


Gambar 1. Nilai Ekspor Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2012 s.d. 2021

Sumber: Diolah penulis

Gambar 1 menunjukkan bahwa dalam sepuluh tahun terakhir, nilai ekspor komoditas kelapa sawit berkisar antara \$14,37 miliar sampai dengan \$26,67 miliar. Nilai ekspor komoditas kelapa sawit tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir terjadi pada tahun 2021, yaitu sebesar \$26,67 miliar dengan total volume 36,97 juta ton. Hal ini antara lain terjadi karena naiknya harga *Crude Palm Oil* (CPO) di pasar global. Dikutip dari www.katadata.co.id, sepanjang tahun 2021, rata-rata harga CPO mencapai \$1000 per ton dengan harga tertinggi sebesar \$1390 per ton terjadi pada bulan Oktober 2021. Jika dibandingkan dengan harga rata-rata CPO tahun 2019 yang sebesar \$500 per ton, harga CPO tahun 2021 telah mengalami kenaikan sebanyak dua kali lipat. Faktor yang menjadi penyebab naiknya harga CPO dunia pada tahun 2021 adalah akibat konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina (Ozili, 2022).

Selain disebabkan oleh tingginya harga CPO di pasar global, tingginya nilai ekspor komoditas kelapa sawit sebagai akibat dari pemenuhan permintaan pasar luar negeri. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs Departemen Agrikultur Amerika Serikat (www.usda.gov), data tahun 2021 menunjukkan Indonesia sebagai produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia dengan 60% kebutuhan minyak kelapa sawit dunia dipenuhi oleh Indonesia. Tingginya permintaan pasar global terhadap hasil produksi industri kelapa sawit dalam negeri membuat 65% dari total produksi sawit dalam negeri di ekspor ke luar negeri. Gambar 2 menunjukkan lima negara dengan produksi minyak kelapa sawit terbesar di dunia tahun 2021.



Gambar 2. Negara Produsen Minyak Kelapa Sawit Terbesar di Dunia Tahun 2021

Sumber: Diolah penulis

Ditengah-tengah tingginya kebutuhan global atas komoditas kelapa sawit, pada awal tahun 2020, dunia diguncang pandemi Covid-19 yang bermula dari Tiongkok. Tak hanya dari sektor kesehatan, pandemi ini juga berdampak pada perekonomian di hampir seluruh negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Sebagaimana dijelaskan pada paragraf sebelumnya, komoditas kelapa sawit dibutuhkan oleh pasar luar negeri sehingga ekspor dan impor merupakan



komponen penting dari keberlangsungan perusahaan komoditas kelapa sawit. Selain itu, adanya pembatasan mobilitas juga diterapkan oleh pemerintah Indonesia yang dimana perusahaan sawit memiliki mobilitas tinggi dalam hal pemanenan maupun distribusi hasil produksi kelapa sawit.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk untuk mengobservasi kondisi pandemi Covid-19 terhadap kinerja perusahaan kelapa sawit di Indonesia. Untuk keperluan penelitian, penulis memilih tiga perusahaan yang akan dijadikan sampel, yaitu PT Astra Agro Lestari (AALI), PT Sawit Sumbermas Sarana (SSMS), dan PT Sampoerna Agro (SGRO). Ketiga perusahaan tersebut termasuk dalam 10 perusahaan kelapa sawit terbesar di Indonesia namun bukan yang paling besar, sehingga dapat mewakili keadaan secara keseluruhan. Hal yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini juga menganalisis dampak pandemi terhadap transaksi antar pihak berelasi (*related-party transactions*)

KAJIAN PUSTAKA

Usaha perkebunan sawit dapat memberikan tingkat profitabilitas yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya (Wicaksana, 2020; Shodiq, 2021). *Financial distress* dapat memengaruhi *return* saham (Merliyana & Kusumah, 2021). Selanjutnya, *financial distress* pada beberapa perusahaan perkebunan kelapa sawit berbasis syariah menunjukkan situasi yang baik dari kebangkrutan (Inayati & Yuliarini, 2022). Di sisi lain, modal kerja dan tingkat penjualan yang tinggi tidak dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan (Hudiyono & Sinaga, 2020). Tingkat solvabilitas perusahaan perkebunan memiliki kondisi yang aman berdasarkan analisis rasio *debt to equity*, *debt to assets*, *total assets turn over*, *return on investment*, dan *return on equity* (Dwilita & Charlina, 2018). Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Malau & Rambe (2022) menunjukkan bahwa sertifikasi *roundtable sustainable palm oil* (RSPO) berpengaruh terhadap tingkat *return on assets* (ROA) perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Situasi pandemi Covid-19 mampu memengaruhi *economic value added* (EVA) beberapa perusahaan kelapa sawit (Selsa & Rizkianto, 2022). Ula et al. (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit cukup baik di masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan analisis deskriptif melalui perbandingan antar sampel dan antar waktu. Dengan menggunakan data sekunder, sampel yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan yang diambil dari situs masing-masing perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yaitu PT AALI, PT SSMS, dan PT SGRO. Adapun periode laporan tahunan yang dipakai adalah 2019 hingga 2021. Pemilihan periode dilakukan agar dapat melihat kondisi sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 yang mulai merebak di Indonesia dalam kurun waktu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan laba rugi dalam laporan keuangan tahunan tiga perusahaan perkebunan kelapa sawit PT AALI, PT SSMS, dan PT AGRO, didapatkan data pertumbuhan laba bruto masing-masing perusahaan dalam kurun waktu tahun 2019-2021 sebagaimana disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Pertumbuhan Laba Bruto (2019-2021)

	AALI			SSMS			SGRO		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Penjualan Neto	-8,55%	7,76%	29,32 %	-11,67%	22,37 %	29,72 %	1,90%	7,16%	49,11 %
Beban Pokok Penjualan	-1,52%	3,50%	23,02 %	7,49%	-2,40%	35,41 %	2,96%	1,07%	35,70 %
Laba Bruto	-39,41%	38,16 %	63,02 %	-36,93%	78,04 %	22,70 %	-1,96%	30,48%	88,84 %

Sumber: diolah penulis

Tabel 1 menunjukkan bagaimana kondisi PT AALI, PT SSMS, dan PT AGRO pada saat sebelum pandemi Covid-19 (2019), saat pandemi Covid-19 (2020), dan saat pemulihan pandemi Covid-19 (2021) yang digambarkan melalui pertumbuhan. Melihat tabel 1, laba bruto ketiga perusahaan tersebut memiliki kondisi yang sama, yaitu menurun di tahun 2019, meningkat di tahun 2020 dan 2021. Pada akun penjualan neto juga terjadi hal sama, hanya saja PT SGRO sudah mengalami peningkatan di 2019. Selanjutnya pada akun beban pokok penjualan terjadi perbedaan pada ketiga PT tersebut. Pada tahun 2019, hanya PT AALI yang mengalami penurunan. Pada tahun 2020, hanya PT SSMS yang mengalami penurunan meskipun PT SGRO memiliki pertumbuhan lebih kecil dibandingkan pada tahun 2019. Jika hanya melihat variabel pandemi Covid-19, pandemi Covid-19 menyebabkan kenaikan laba bruto yang signifikan pada PT AALI dan PT SGRO. Sedangkan PT SSMS juga mengalami peningkatan namun tidak sebesar PT AALI dan PT SGRO.

Tabel 2. Pertumbuhan Beberapa Akun dalam Beban Pokok Penjualan (2019-2021)

	AALI			SSMS			SGRO		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Biaya panen dan pemeliharaan	-11,02%	-6,10%	-3,36%	14,27%	-21,64%	20,71%	10,40%	5,08%	23,76%
Pembelian TBS pihak ke-3	-16,40%	-18,10%	25,60%	5,95%	12,15%	86,01%	31,16%	-11,33%	49,36%
Biaya tenaga kerja	-4,94%	-1,15%	5,54%	0,78%	20,92%	12,43%	-	-	-
Biaya pabrikasi	0,71%	14,17%	36,29%	-28,43%	-31,59%	74,83%	8,61%	-26,71%	15,51%
BPP	-1,52%	3,50%	23,02 %	7,49%	-2,40%	35,41%	2,96%	1,07%	35,70 %

Sumber: diolah penulis

Membandingkan ketiga perusahaan lebih dalam, dapat dilihat pada tabel 2 bahwa pada tahun 2020 tiap perusahaan cenderung pertumbuhan biaya lebih kecil dibandingkan pertumbuhan tahun 2019, kecuali PT AALI. Kemudian pada tahun 2021, ketiga perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan biaya yang signifikan hingga lebih dari 20% dengan pertumbuhan tertinggi dipegang oleh PT SGRO dengan nilai 35,70%.

Meskipun kecenderungan yang dialami oleh ketiga perusahaan sawit ini hampir sama, namun perbedaan dapat dilihat pada beberapa akun yang ada di dalam Beban Pokok Penjualan (BPP). Pada tahun 2019, PT SSMS dan PT SGRO mengalami pertumbuhan biaya panen dan pemeliharaan sedangkan PT AALI mengalami penurunan. Jika dikaitkan dengan kasus Covid-19, tahun tersebut belum termasuk dalam tahun pandemi, sehingga persentase tersebut merupakan hasil dari kegiatan perusahaan dalam keadaan normal. Jika dilihat lebih lanjut, penurunan biaya panen dan pemeliharaan PT AALI juga dibarengi dengan penurunan pembelian TBS dari pihak ketiga dan biaya tenaga kerja. Hal ini menandakan bahwa terdapat



kemungkinan bahwa pada tahun tersebut PT AALI menurunkan tingkat produksinya. Namun, melihat biaya pabrikasi yang cenderung tetap juga dapat mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan efisiensi di PT AALI atau memang merupakan biaya tetap.

Berbeda dengan PT AALI, PT SSMS dan SGRO mengalami peningkatan biaya panen dan pemeliharaan pada tahun 2019, hal ini juga dibarengi dengan peningkatan pembelian TBS dari pihak ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi peningkatan produksi pada tahun 2019. Namun, berbeda dengan PT SGRO yang mengalami peningkatan biaya pabrikasi yang mendukung adanya indikasi peningkatan produksi, PT SSMS mengalami penurunan biaya pabrikasi. Penurunan ini mengindikasikan bahwa PT SSMS dapat mengolah TBS dan produk turunannya lebih efisien.

Pada tahun 2020, tahun pandemi Covid-19, PT AALI dan PT SSMS mengalami penurunan biaya panen dan pemeliharaan. Penurunan signifikan dialami oleh PT SSMS dengan nilai 21,64% dibandingkan dengan PT AALI yang turun dengan nilai 6,10%. Penurunan biaya panen dan pemeliharaan ini juga dibarengi dengan penurunan biaya tenaga kerja dan pembelian TBS dari pihak ketiga pada PT AALI yang menandakan bahwa PT AALI mengurangi jumlah produksinya dalam menanggapi pandemi Covid-19 ini. Berbeda dengan PT SSMS, PT SSMS mengurangi biaya panen dan pemeliharaannya namun meningkatkan pembelian TBS dari pihak ketiga. Kemudian, biaya tenaga kerja mengalami peningkatan yang tinggi mengindikasikan bahwa PT SSMS melakukan penerimaan tenaga kerja baru atau meningkatkan jam kerja tenaga kerjanya.

Melawan pandemi Covid-19, PT SGRO tetap mengalami peningkatan dalam biaya panen dan pemeliharaan, hal ini dapat mengindikasikan bahwa PT SGRO rela mengeluarkan biaya lebih untuk memfasilitasi tenaga kerja panen dan pemeliharannya agar tidak terdampak Covid-19. PT SGRO juga mengurangi pembelian TBS dari pihak ketiga yang mengindikasikan pengurangan TBS atau pihak pemasok yang mengalami penurunan panen. Pada biaya pabrikasi terjadi penurunan yang signifikan seperti PT SSMS. Hal ini menandakan bahwa terjadi pengurangan produksi yang dilakukan oleh kedua PT tersebut.

Dengan membaiknya perekonomian pasca pandemi Covid-19 di tahun 2021, PT AALI, PT SSMS, dan PT SGRO telah pulih dan terlihat meningkatkan produksinya secara besar-besaran. Hal ini terlihat dari biaya pabrikasi yang meningkat secara signifikan. Selain itu pembelian TBS dari pihak ketiga juga mengalami peningkatan yang signifikan. Kejadian ini mengindikasikan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh kecil pada PT AALI, PT SSMS, dan PT SGRO dalam jangka menengah.

Selain beban pokok penjualan, terdapat beban usaha yang turut diperhitungkan dalam menghitung laba usaha dalam kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit. Tabel 3 menyajikan data beban usaha PT AALI, PT SGRO, dan PT SSMS berdasarkan laporan keuangan tahun 2019, 2020, dan 2021.

Tabel 3. Elemen dalam Laba (Rugi) Tahun 2019-2021

(dalam juta rupiah)	Astra Agro Lestari Tbk			Sampoerna Agro			Sawit Sumbermas Sarana		
BEBAN USAHA	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Perubahan nilai wajar aset biologis	-	-	-	62,469	71,993	(9,525)	104,032	59,676	118,182
Beban penjualan dan pemasaran	(460,839)	(416,725)	(421,399)	(114,977)	(102,179)	(108,398)	(82,650)	(81,699)	(81,291)
Beban umum dan administrasi	(723,359)	(704,009)	(978,957)	(254,154)	(220,780)	(203,702)	(522,938)	(606,207)	(572,435)
Laba (Rugi) selisih kurs - neto	(34,652)	33,048	65,382	-	-	-	-	-	-
Pendapatan lainnya	(295,010)	(463,572)	(644,664)	80,194	121,762	154,489	-	37,423	98,555
Beban lainnya	-	-	-	(59,350)	(68,618)	(88,361)	(61,549)	-	-
Laba usaha	630,646	1,411,633	2,850,376	391,598	686,091	1,413,685	446,367	1,206,411	1,768,257



Provisi liabilitas	-	-	-	-	(319,168)	-	-	-	-
Biaya keuangan	-	-	-	(235,976)	(293,437)	(259,838)	(513,847)	(566,828)	(540,761)
Pendapatan keuangan	30,214	51,002	62,793	18,321	26,969	46,021	239,147	324,855	576,156
Bagian dari kerugian atas entitas asosiasi	-	-	-	-	-	-	(17,075)	(64,892)	70,300
Laba sebelum pajak penghasilan	660,860	1,462,635	2,913,169	173,944	100,455	1,199,868	154,593	899,546	1,873,952
Beban pajak penghasilan, neto	(417,231)	(568,856)	(845,807)	(133,947)	(292,202)	(385,153)	(142,511)	(318,691)	(347,081)
Laba (rugi) tahun berjalan	243,629	893,779	2,067,362	39,996	(191,747)	814,715	12,082	580,855	1,526,871

Sumber: diolah penulis

Beban umum dan administrasi

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 3, secara umum beban usaha dari perusahaan kelapa sawit dibagi menjadi perubahan nilai wajar aset biologis, beban penjualan dan pemasaran, beban umum dan administrasi, laba (rugi) selisih kurs, serta pendapatan dan beban lainnya. Beban usaha terbesar dari perusahaan kelapa sawit berdasarkan data laporan keuangan tiga perusahaan sawit sebagaimana tersaji pada tabel 3 adalah berasal dari beban umum dan administrasi, yang sebagian besar disumbangkan dari beban gaji, upah, dan beban karyawan. Terlihat bahwa beban umum dan administrasi dari PT SGRO sejak terjadinya pandemi covid menunjukkan tren penurunan, dari Rp220 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 203 miliar pada tahun 2021. Sama seperti PT SGRO, beban umum dan administrasi PT AALI pada tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi Rp704 miliar namun mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi Rp978 miliar atau naik 39.05% dibandingkan tahun 2020. Hal berbeda ditunjukkan oleh PT SSMS yang pada tahun 2020 beban umum dan administrasinya mengalami kenaikan menjadi Rp 606 miliar dari Rp 522 miliar pada tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi Rp 572 miliar.

Berdasarkan laporan tahunan PT SGRO, nilai penurunan beban umum dan administrasi terbesar selama pandemi covid disumbangkan oleh beban gaji dan upah. Data ini sejalan dengan hasil penelitian Solih (2022) yang menyatakan bahwa upah para pekerja mengalami penurunan sejak pandemi covid terjadi. Sedangkan kenaikan beban umum dan administrasi dari PT AALI pada tahun 2021 terjadi akibat kenaikan beban pajak dari Rp 108 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 321 miliar pada tahun 2021. Pada PT SSMS, kenaikan beban umum dan administrasi pada tahun 2020 disebabkan oleh meningkatnya beban gaji dan upah karyawan dari Rp 193 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 245 miliar pada tahun 2020. Sedangkan penurunan beban umum dan administrasi pada tahun 2021 disebabkan oleh penurunan beban imbalan kerja yang cukup signifikan menjadi Rp-18 miliar dari sebelumnya Rp 56 miliar pada tahun 2020. Berdasarkan analisis ini, pandemi covid-19 telah berdampak dalam penurunan beban umum dan administrasi pada perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Beban penjualan dan pemasaran

Pada kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit, beban penjualan dan pemasaran pada umumnya terdiri dari beban pengangkutan, penanganan, dan pengiriman hasil perkebunan kelapa sawit, beban pajak ekspor dan cukai, dan beban lain-lain. Berdasarkan data pada tabel 3, terlihat bahwa beban penjualan dan pemasaran dari PT AALI, PT SGRO, dan PT SSMS pada tahun 2020 mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Xu et al. (2021) yang menyatakan bahwa pandemi covid-19 telah berdampak negatif terhadap distribusi barang dan logistik. Sebagaimana diketahui bahwa beban terbesar dari beban penjualan dan pemasaran berasal dari beban pengangkutan, penanganan, dan pengiriman hasil perkebunan kelapa sawit. Namun, nilai beban penjualan dan pemasaran PT AALI dan PT SGRO pada tahun 2021 mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya beban transportasi dan pengangkutan. Pada PT SSMS, beban penjualan dan pemasaran tahun 2021 justru mengalami penurunan yang



diakibatkan dari menurunnya nilai beban pajak ekspor dan cukai menjadi nol. Padahal sama seperti PT AALI dan PT SGRO, beban transportasi dan pengangkutan PT SSMS pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari Rp 81 miliar menjadi Rp81.2 miliar. Pada PT SGRO, meningkatnya beban penjualan dan pemasaran sejalan dengan meningkatnya volume produksi Crude Palm Oil pada tahun 2021 yang naik sebesar 11% atau menjadi 347.407 ton.

Biaya dan pendapatan keuangan

Pada laporan keuangan PT SGRO dan PT SSMS sebagaimana tersaji pada tabel 3, terlihat bahwa saat pandemi covid-19 terjadi pada tahun 2020, nilai biaya keuangan yang dikeluarkan kedua perusahaan sawit ini meningkat sebesar 24.35% untuk PT SGRO dan 10.31% untuk PT SSMS. Biaya keuangan umumnya terdiri dari beban bunga pinjaman bank yang dilakukan oleh perusahaan, liabilitas sewa, rugi selisih kurs mata uang asing atas utang dalam mata uang asing, obligasi, serta pengukuran nilai wajar aset keuangan. Namun pada tahun 2021, biaya keuangan PT SGRO dan PT SSMS sama-sama mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 menjadi Rp 259 miliar dan Rp 540 miliar. Berbeda dengan PT SGRO dan PT SSMS, PT AALI tidak mencatat adanya biaya keuangan dalam laporan keuangan tahun 2019-2021.

Pada pendapatan keuangan, baik PT AALI, PT SGRO, dan PT SSMS selama tahun 2019 hingga tahun 2021 mencatatkan tren pertumbuhan yang positif dari pendapatan keuangan. Pendapatan keuangan pada umumnya berasal dari pendapatan bunga atas rekening koran yang dimiliki perusahaan. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada PT AALI tahun 2020 yang mencatat kenaikan nilai pendapatan keuangan sebesar 68.8%, disusul PT SGRO dengan kenaikan sebesar 47.2%, dan PT SSMS dengan kenaikan sebesar 35.84%. Sedangkan pada tahun 2021, PT SSMS mencatat kenaikan nilai pendapatan keuangan mencapai 77.36%, disusul dengan PT SGRO dengan kenaikan sebesar 70.64%, dan PT AALI dengan kenaikan sebesar 23.12%.

Beban pajak penghasilan

Sebagaimana data yang tersaji pada tabel 3, terlihat bahwa baik PT AALI, PT SGRO, dan PT SSMS sejak pandemi covid-19 berlangsung, yaitu tahun 2020 mengalami kenaikan beban pajak penghasilan. Tren kenaikan beban pajak penghasilan ini berlanjut di tahun 2021. Pada tahun 2020, beban pajak penghasilan PT SGRO naik sebesar 118.15% atau menjadi Rp 292 miliar, sedangkan beban pajak penghasilan PT SSMS pada tahun 2020 naik mencapai 123% atau menjadi Rp 318 miliar. Namun pada tahun 2021, tren pertumbuhan kenaikan beban pajak penghasilan dari PT SGRO dan PT SSMS mengalami penurunan menjadi masing-masing sebesar 31.81% dan 8.91%, sedangkan beban pajak penghasilan PT AALI pada tahun 2021 mengalami kenaikan mencapai 48.69%.

Laba (rugi) tahun berjalan

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 3, terlihat bahwa laba tahun berjalan PT AALI dan PT SSMS tahun 2019 hingga tahun 2021 menunjukkan tren peningkatan. Laba PT AALI pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp 243 miliar, kemudian naik pada tahun 2020 menjadi Rp893 miliar atau naik sebesar 266% dan pada tahun 2021 kembali naik menjadi Rp2067 miliar atau naik sebesar 131%. Pada PT SSMS, laba tahun berjalan tahun 2020 tercatat sebesar Rp 580 miliar atau naik hingga mencapai 4707% dan pada tahun 2021 sebesar Rp1526 miliar atau naik sebesar 162%. Walaupun terjadi pandemi covid-19, nyatanya laba tahun berjalan kedua perusahaan perkebunan kelapa sawit ini tetap menunjukkan performa yang positif. Hal ini dapat terjadi antara lain karena meningkatnya tren harga jual rata-rata minyak kelapa sawit mentah. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan PT SGRO, harga jual rata-rata minyak kelapa sawit mentah tahun 2019 adalah Rp 6.844 per kg, Rp8664 per kg pada tahun 2020, dan kembali naik sebesar 24% pada tahun 2021 menjadi Rp10723 per kg. Kondisi yang berbeda ditunjukkan oleh PT SGRO. Pada tahun 2020 saat covid-19 mulai terjadi, laba tahun berjalan



perusahaan ini mengalami penurunan menjadi rugi Rp191 miliar dan berhasil naik pada tahun 2021 menjadi Rp 814 miliar atau naik sebesar 524%.

Tabel 4. Perbandingan Vertikal terhadap Total Sales

	Vertikal (terhadap <i>total sales</i>)								
	PT AALI			PT SGRO			PT SSMS		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
ROTC	96%	92%	88%	99.6%	94.3%	80.7%	104%	88%	79%
Laba Bruto	12%	16%	20%	21%	25%	32%	31%	45%	42%
Laba usaha	4%	8%	12%	12%	20%	27%	14%	30%	34%
Laba (rugi) tahun berjalan (ROTS)	1%	5%	8%	1%	-5%	16%	0%	14%	29%
Total penghasilan tahun berjalan	0%	2%	10%	2%	-6%	16%	1%	19%	29%

Sumber: diolah penulis

Pada tabel 4 tersaji data perbandingan analisis vertikal data laporan keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT AALI, PT SGRO, dan PT SSMS. Berdasarkan data pada tabel 4, terlihat bahwa *return on total cost* (ROTC) PT AALI, PT SGRO, dan PT SSMS sejak covid-19 terjadi yaitu tahun 2020 mengalami penurunan. Penurunan nilai ROTC ini terus berlanjut pada tahun 2021. Sedangkan *return on total sales* (ROTS) dari masing-masing perusahaan menunjukkan data yang cukup variatif. Pada PT AALI, sejak covid-19 terjadi, nilai ROTS justru mengalami kenaikan. Ini artinya, sejak covid-19 terjadi, laba tahun berjalan perusahaan justru mengalami kenaikan. Kondisi serupa terjadi pada PT SSMS. Pada tahun 2019, ROTS perusahaan ini adalah sebesar 0% dan naik menjadi 14% pada tahun 2020. Kenaikan ROTS ini terus berlanjut pada tahun 2021 menjadi sebesar 29% atau naik dua kali lipat dibandingkan dengan ROTS tahun 2020. Hal yang berbeda justru ditunjukkan oleh perusahaan PT SGRO. Pada tahun 2020 nilai ROTS perusahaan ini justru turun menjadi -5% namun berhasil naik pada tahun 2021 menjadi 16%. Berdasarkan data ini, dapat dilihat bahwa pandemi covid-19 turut memengaruhi penurunan nilai ROTS dari PT PT SGRO.

Transaksi Pihak Berelasi (*Related Party*)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 7 (PSAK 7) tentang pengungkapan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, transaksi kepada pihak berelasi adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Transaksi kepada pihak berelasi disajikan dengan rinci dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan ketiga perusahaan tahun 2019-2021, ikhtisar transaksi signifikan kepada pihak-pihak berelasi dari AALI, SGRO dan SSMS disajikan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Transaksi Signifikan kepada Pihak Berelasi Tahun 2019-2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Perusahaan	Pihak Berelasi	Jenis Transaksi Signifikan
AALI	AI	Pembelian alat pengangkutan
	UT, AOP, AG, TN, BNP, UTPE, SHN	Pembelian peralatan dan suku cadang, pembelian suku cadang kendaraan
	SAR	Penyewaan kendaraan
	MA	Penyewaan gedung perkantoran
	AAB	Jasa asuransi
	BP ^{*)}	Jasa perbankan
	HMU, SSI	Jasa pengangkutan



	ASK, KJA	Penjualan barang jadi, pinjaman
SGRO	VNK	<i>Exchangeable Loan</i>
	YPS	Sumbangan pendidikan
	SL	Sewa hak guna
	BSP	Pendapatan keuangan
SSMS	CBI	Dana talangan, pinjaman dan pendapatan keuangan
	Bapak AR	Sewa tanah
	AMJ	Dana talangan dan pembelian lain-lain
	BPRLS	Kas dan setara kas, deposito berjangka, dan sewa
	BARI, BSG, CBU, NSP	Penjualan, pinjaman, uang muka, dana talangan
	CKA, ENM, IJI, MIL, MP, SYK, SR	Dana talangan
	LSS, MSJ	Pembelian buah sawit, pupuk dan dana talangan
	LM, PS	Pengangkutan
	PCP	Jasa konstruksi
	PSB	Jaminan

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan AALI, SGRO, dan SSMS Tahun 2019-2021

*) sudah tidak menjadi pihak berelasi per Mei 2020

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa ketiga perusahaan melakukan transaksi kepada pihak berelasi dengan jenis transaksi yang berbeda-beda mulai dari transaksi penjualan, pembelian peralatan dan suku cadang, sewa, jasa, hingga pemberian pinjaman. Sejalan dengan Handayani (2014) yang mengungkapkan bahwa transaksi kepada pihak berelasi pada umumnya yaitu transaksi penjualan, pembelian, utang-piutang, dan pinjaman. Meskipun demikian, transaksi yang akan dibahas adalah transaksi kepada pihak berelasi yang cukup signifikan bagi masing-masing perusahaan seperti transaksi penjualan. Dalam kurun waktu tahun 2019-2021, dua perusahaan yaitu AALI dan SSMS melakukan transaksi berupa penjualan kepada pihak berelasi di mana AALI melakukan transaksi penjualan barang jadi (*finished good*) kepada ASK yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di lini kegiatan usaha logistik dan pemasaran dan berkedudukan di Singapura. Selain itu, AALI juga melakukan transaksi penjualan barang jadi kepada KJA yaitu sebuah perusahaan di bidang penyulingan minyak sawit mentah yang berkedudukan di Riau. Dua pihak berelasi ini merupakan perusahaan di mana AALI memiliki investasi pada ventura bersama dengan kepemilikan efektif masing-masing pihak berelasi yaitu 49% untuk ASK dan 50% untuk KJA.

Di sisi lain, SSMS melakukan penjualan kepada beberapa pihak berelasi yaitu BARI, BSG, CBU, dan NSP. Jika ditinjau lebih jauh dalam laporan keuangan dua perusahaan tersebut, transaksi penjualan kepada pihak berelasi disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Penjualan kepada Pihak Berelasi Tahun 2019-2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Transaksi	2019	%	2020	%	2021	%
AALI						
a. ASK	4.415.047.000	25%	4.570.208.000	24%	5.418.119.000	22%
b. KJA	1.101.922.000	6%	1.189.024.000	6%	1.926.530.000	8%
Total pendapatan bersih	17.452.736.000		18.807.043.000		24.322.048.000	
SSMS						
a. BARI	76.801.200	0,2%	-	0%	-	0%



b. CBU	2.869.773.452	87%	3.517.560.204	88%	4.549.928.316	87%
c. CBI	-	0%	-	-	141.588.155	3%
Total penjualan	3.277.806.795		4.011.130.559		5.203.100.578	

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan AALI dan SSMS Tahun 2019-2021

Tabel 6 menjelaskan bahwa penjualan yang dilakukan oleh dua perusahaan AALI dan SSMS sebagian besar dilakukan kepada pihak berelasi. Selama tahun 2021, penjualan kepada pihak berelasi yang dilakukan oleh AALI mencapai 30% dari total pendapatan bersih dengan rincian 22% merupakan penjualan kepada ASK dan 8% merupakan penjualan kepada KJA. Penjualan kepada pihak berelasi menunjukkan adanya kenaikan secara nominal setiap tahunnya dengan persentase terhadap pendapatan bersih yang stabil dengan rata-rata 30% dari total pendapatan bersih.

Sementara itu, proporsi penjualan kepada pihak berelasi yang dilakukan oleh SSMS menunjukkan angka yang sangat signifikan terhadap total penjualannya dengan persentase di tahun 2021 mencapai 90,16%. Adapun penjualan tertinggi dilakukan kepada CBU dengan peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya dari total penjualan sebesar 2,87 triliun rupiah di tahun 2019 menjadi 4,55 triliun rupiah di tahun 2021.

Jika ditinjau dari sisi fenomena ekonomi yang terjadi, meskipun di tahun 2020-2021 terjadi *economic shock* karena adanya pandemi covid-19, namun transaksi penjualan produk minyak sawit atau CPO (*crude palm oil*) dan turunannya yang dilakukan oleh dua perusahaan AALI dan SSMS tetap menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun baik dalam hal penjualan secara total maupun penjualan kepada pihak berelasi. Hal ini selaras dengan tren peningkatan harga minyak sawit sepanjang lima tahun terakhir di mana harga CPO mulai mengalami peningkatan tajam di tahun 2021 meskipun di tahun 2020 sempat terjadi fluktuasi (lihat gambar 3).



Gambar 3. Tren Harga Minyak Sawit (*Crude Palm Oil*) Bursa Malaysia (dalam Ringgit Malaysia)

Sumber: Investing.com (2022)

Selain transaksi penjualan kepada pihak berelasi, terdapat transaksi lain yang dianggap cukup signifikan yang dilakukan oleh AALI, SGRO, dan SSMS yaitu transaksi pemberian pinjaman dan piutang. Berdasarkan laporan keuangan tahunan, didapatkan informasi terkait transaksi pinjaman kepada pihak berelasi sebagaimana disajikan dalam tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Piutang kepada Pihak Berelasi Tahun 2019-2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Transaksi	2019	%	2020	%	2021	%
AALI						
Piutang kepada KJA						
a. Piutang usaha	9.740.000	0,04%	22.000	0,0001%	-	0,0%
b. Piutang lain-lain	5.215.000	0,02%	3.385.000	0,012%	1.222.000	0,004%
c. Piutang jangka panjang	449.861.000	1,7%	456.462.000	1,6%	418.963.000	1,4%
Total piutang KJA	464.816.000	1,7%	459.869.000	1,7%	420.185.000	1,4%
SGRO						



Piutang kepada VNK	20.620.132	0,2%	20.923.000	0,2%	-	0,0%
SSMS						
Piutang kepada CBI						
a. Piutang lancar	-	0,0%	58.288.769	0,5%	254.980.537	1,8%
b. Piutang tidak lancar	2.507.745.518	21,2%	2.531.405.080	19,8%	3.344.775.039	24,1%
Total piutang CBI	2.507.745.518	21,2%	2.589.693.849	20,3%	3.599.755.576	26,0%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan AALI, SGRO, dan SSMS Tahun 2019-2021

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa ketiga perusahaan AALI, SGRO, dan SSMS memiliki transaksi yang menimbulkan piutang kepada pihak berelasi baik berupa piutang lancar dalam bentuk piutang usaha dan piutang lain-lain maupun piutang tidak lancar dan piutang jangka panjang. Data piutang yang disajikan pada tabel 7 merupakan data piutang yang paling signifikan dalam Laporan Keuangan Tahunan. SSMS memiliki persentase piutang pihak berelasi terhadap total aset tertinggi dengan persentase di tahun 2021 sebesar 26% hanya kepada satu pihak berelasi saja yaitu CBI. Total piutang dari CBI di tahun 2021 mencapai nilai 3,6 triliun rupiah yang terdiri atas 3,34 triliun rupiah atau 24,1% merupakan piutang tidak lancar dalam mata uang rupiah dan 254,9 milyar rupiah (1,8%) berupa piutang tidak lancar. Perlu diketahui bahwa besaran piutang kepada CBI ini melebihi jumlah penjualan SSMS kepada CBI di tahun yang sama yang hanya sebesar 141,6 milyar rupiah (lihat tabel 6). Hal ini menjelaskan bahwa pemberian pinjaman ini murni dalam rangka pemberian pinjaman di luar piutang usaha yang mana tingkat kewajaran jumlah pinjaman dan pendapatan bunga dari CBI harus dapat dibuktikan telah memenuhi prinsip kewajaran.

Selanjutnya, AALI juga memiliki piutang pihak berelasi yaitu kepada KJA selaku perusahaan yang melakukan ventura bersama. Jenis-jenis piutang yang dimiliki kepada KJA yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang jangka panjang. Piutang jangka panjang mendominasi komposisi jenis piutang dari CBI dengan angka mencapai 418,96 milyar rupiah atau persentase sebesar 1,4% dari total aset tahun 2021.

Berbeda halnya dengan SGRO, pinjaman kepada pihak berelasi merupakan salah satu jenis transaksi pihak berelasi yang dimiliki oleh SGRO selain dari perolehan pendapatan keuangan. SGRO tidak memiliki transaksi pihak berelasi yang berkaitan dengan penjualan sebagaimana yang dimiliki oleh AALI dan SSMS. Selanjutnya, transaksi pemberian pinjaman paling signifikan dalam Laporan Keuangan Tahunan SGRO tahun 2019-2020 yaitu kepada VNK dengan persentase sebesar 0,2% dari total aset SGRO pada tahun 2019 dan 2020. Dalam Laporan Keuangan Tahunan SGRO tahun 2021, disebutkan bahwa jenis piutang yang dimiliki oleh SGRO kepada VNK yaitu berupa *exchangeable loan* dengan ketentuan pemberian hak kepada SGRO untuk mengambil alih saham dengan kepemilikan 5% pada suatu perusahaan anak. Selanjutnya, saldo piutang ini menjadi nol karena pada September 2021 telah disepakati penukaran tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *economic shock* pandemi covid-19 tidak secara langsung memengaruhi transaksi kepada pihak berelasi. Dibuktikan dengan tetap meningkatnya jumlah transaksi penjualan kepada pihak berelasi oleh AALI dan SSMS dalam kurun waktu tahun 2019-2021. Selain itu, transaksi piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman kepada pihak berelasi tidak menunjukkan tren peningkatan maupun penurunan yang sama dari ketiga perusahaan selama masa sebelum pandemi Covid-19 (tahun 2019) hingga masa pandemi Covid-19 (tahun 2020-2021). Hal ini menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 tidak secara langsung turut memengaruhi keputusan perusahaan dan pihak berelasi dalam transaksi piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman.

**PENUTUP****Simpulan**

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bruto perusahaan kelapa sawit dalam penelitian ini. Saputro dan Hapsari (2022) juga menjelaskan bahwa dari segi profitabilitas, pandemi Covid-19 menunjukkan penurunan yang tidak signifikan. Selain itu, pandemi Covid-19 juga memengaruhi elemen lain dalam laporan laba rugi perusahaan perkebunan kelapa sawit, antara lain biaya keuangan dan pendapatan keuangan yang mengalami kenaikan selama pandemi Covid-19, beban administrasi dan umum yang sebagian besar berasal dari beban gaji dan upah karyawan yang mengalami penurunan, dan nilai ROTC yang juga mengalami penurunan selama pandemi Covid-19.

Ditinjau dari sisi transaksi kepada pihak berelasi, pandemi Covid-19 tidak memengaruhi transaksi kepada pihak berelasi di mana transaksi penjualan kepada pihak berelasi justru terus meningkat seiring dengan adanya tren peningkatan harga komoditas *crude palm oil* (CPO) di dunia. Selain itu, dari sisi transaksi piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman baik jangka panjang maupun jangka pendek, perusahaan AALI, SGRO, dan SSMS tidak menunjukkan tren fluktuasi yang selaras satu sama lain maupun dengan adanya pandemi Covid-19.

Saran

Keterbatasan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang masih berfokus pada analisis deskriptif berdasarkan data kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan saja. Oleh karena itu, dalam rangka pengembangan penelitian yang akan datang peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian lain yang dapat membahas dampak pandemi Covid-19 dengan lebih mendalam terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas jumlah sampel dalam penelitian selanjutnya dan memperdalam salah satu akun dalam laporan keuangan maupun laporan laba (rugi). Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat mengungkap hal-hal baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alika, R. 31 Juli 2019. Berkontribusi ke PDB, Pemerintah dukung industri sawit berkelanjutan. Katadata. <https://katadata.co.id/pingitaria/berita/5e9a50d66f2cd/berkontribusi-ke-pdb-pemerintah-dukung-industri-sawit-berkelanjutan>
- Arief, A. M. 17 Januari 2022. Harga CPO melesat, dana pungutan sawit 2021 cetak rekor Rp 71 triliun. Katadata. <https://katadata.co.id/ameidyonasution/berita/61e58853d0d17/harga-cpo-melesat-dana-pungutan-sawit-2021-cetak-rekor-rp-71-triliun>
- Dwilita, H. (2018). Analisis Kinerja Keuangan PT Salim Ivomas Pratama, Tbk. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 145-159.
- Foreign Agricultural Service. Juli 2022. Palm oil 2021. Diakses tanggal 29 Juli 2022, dari https://ipad.fas.usda.gov/cropexplorer/cropview/commodityView.aspx?cropid=4243000&sel_year=2021&rankby=Production
- Handayani, I. R. (2014). Analisis pengaruh pembelian dan penjualan kepada pihak yang berelasi dan tidak berelasi terhadap laba bersih pada industri otomotif dan komponennya. *Jurnal MIX*, IV(1), 1-121. http://repository.widyamataram.ac.id/uploads/pdfs/vol_4_no_1_2014.pdf



- Hudiyono, R. F., & Sinaga, N. F. (2020). Modal Kerja dan Profitabilitas Perusahaan Kelapa Sawit di Indonesia: Studi Kasus PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 3(1), 42-51.
- Inayati, T., & Yuliarini, S. (2022). Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Berbasis Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1220-1228.
- Investing.com. (2022). Minyak Sawit Berjangka. Investing.com diakses pada 25 Agustus 2022. <https://id.investing.com/commodities/palm-oil>
- Malau, L. R. E., & Rambe, K. R. (2022). Efek sertifikasi RSPO dan determinan lainnya terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 184-198.
- Merliyana, R. D., & Kusuma, W. R. (2022). Pengaruh Financial Distress dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Perusahaan (pada Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bei untuk Periode Tahun 2015-2018). *Jurnal Wacana Ekonomi*, 21(1), 014-024.
- Ozili, P. K. (2022). Global economic consequence of Russian invasion of Ukraine. Available at SSRN.
- Rizaty, M. (2022). 10 Perusahaan Sawit Terbesar di Indonesia Tahun 2020, SMART di Posisi Puncak. databoks.katadata.co.id. diakses pada 25 Agustus 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/14/10-perusahaan-sawit-terbesar-di-indonesia-tahun-2020-smart-di-posisi-puncak>
- Saputro, D. F. H., & Hapsari, D. I. (2022). Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan. *In Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance* (pp. 66-72).
- Selsa, T. N., & Rizkianto, E. (2022). Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Berbasis Laporan Keuangan, Capital Invested, dan Nilai Pasar: Kasus Perusahaan Sawit pada Periode 2015-2020. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2152-2164.
- Shodiq, W. M. (2021). Perbandingan Perusahaan Perkebunan Sawit Berdasarkan Kinerja Keuangan Periode 2015-2019. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(1), 1-18.
- Solih, R. (2022). Identifikasi tenaga kerja yang kehilangan upah/pendapatan selama pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1). <https://caritulis.com/media/394513-none-a7372c04.pdf>
- Ula, F. R., Manurung, G. S., Malo, M. W. C., & Wijaya, S. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Pengukuran Kinerja Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2020 Dan 2021. *Akuntansiku*, 1(2), 134-145.
- Wicaksana, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Industri Sektor Perkebunan Periode 2014-2019 (Studi Perbandingan PT London Sumatera Indonesia Tbk terhadap PT Salim Ivomas Pratama Tbk). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(3), 364-378.



Xu, Y., Li, J. P., Chu, C. C., & Dinca, G. (2021). Impact of COVID-19 on transportation and logistics: a case of China. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 35(1), 2386–2404. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1947339>